

## **Pengaruh Kampanye Media Sosial Terhadap Tingkat Kesadaran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Pendidikan Indonesia Mengenai Pencegahan Covid-19**

**Linda Setiawati<sup>1</sup>, Isah Bela Mulyawati<sup>2</sup>**

Program Studi Perpustakaan & Sains Informasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>2</sup>

[isahbellamulyawati@gmail.com](mailto:isahbellamulyawati@gmail.com)

### **Abstrak**

*Corona Virus Disease* (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Virus Corona versi baru yang ditemukan pada akhir tahun 2019 lalu di Wuhan, China. Pada awal tahun 2020 virus tersebut telah mewabah keseluruh dunia. Kesadaran mahasiswa merupakan hal yang sangat penting dalam mempercepat penanganan wabah ini. Fakta di lapangan menunjukkan masih banyak mahasiswa yang tidak menyadari bahaya dari COVID-19, sehingga memengaruhi perilaku dalam menyikapi wabah tersebut. Tujuan khusus penelitian adalah (1) untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai pemanfaatan media sosial seperti *Instagram*, *Twitter*, *Youtube*, dan *Whatsapp* dalam pencegahan COVID-19, (2) mendeskripsikan besarnya pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap kesadaran mahasiswa mengenai pencegahan COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik Pencegahan COVID-19 Universitas Pendidikan Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 30 orang mahasiswa kelompok Dosen Pembimbing Lapangan Dr. Linda Setiawati, M.Pd. Teknik pengambilan data secara langsung adalah teknik komunikasi tidak langsung. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket (kuesioner). Teknik analisis yang digunakan perhitungan presentase dan analisis korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa setuju pemanfaatan media sosial dapat mencegah COVID-19 dan peran media sosial memberikan pengaruh yang kuat terhadap tingkat kesadaran mahasiswa dalam pencegahan COVID-19.

**Kata Kunci :** *Covid-19, Virus Corona, Media Sosial, Mahasiswa*

### **PENDAHULUAN**

Menurut World Health Organization (WHO) *Corona Virus Diseases* 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh *severeacute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus tersebut merupakan virus jenis baru dari keluarga *Coronavirus* yang dapat

menyebabkan berbagai penyakit pada sistem pernapasan mula dari gejala ringan hingga berat. Gejala yang ditimbulkan virus ini seperti penyakit flu biasa, sehingga banyak orang yang tidak sadar terhadap virus ini (Putri : 2020) SARS-CoV-2 ditularkan melalui kontak langsung dengan

penderita, *droplet* yang dikeluarkan penderita pada saat batuk/bersin, serta tangan yang menyentuh benda-benda yang terkontaminasi virus tersebut (Arikunto : 2020)

Pada akhir tahun 2019, COVID mewabah di Wuhan, China. Pada awal tahun 2020, virus ini berkembang secara signifikan diseluruh dunia, sehingga seluruh negara merasakan dampak virus ini, termasuk Indonesia (Mungkasa : 2020). WHO pun telah menetapkan bahwa peristiwa COVID-19 ini merupakan pandemi dunia.

Telah banyak kebijakan yang bertujuan untuk upaya antisipasi dan penanganan wabah COVID-19 yang dilakukan pemerintah di Indonesia seperti pembatasan aktivitas di luar rumah, diwajibkan memakai masker, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), dan lain lain (Mungkasa : 2020). Untuk mengoptimalkan kebijakan tersebut, perlu ada media yang cocok untuk mengedukasi dan sosialisasi masyarakat akan kesadaran terhadap bahaya COVID-19.

Pada era digital ini, Komunikasi media sosial dapat menjadi komponen penting untuk digunakan dalam sosialisasi dan edukasi tentang bahaya COVID-19 dimulai dari banyaknya informasi dan peluang terjadinya interaksi serta arahan untuk menuju pengembangan informasi ke dalam tautan lain. Hal tersebut menandakan bahwa selain keterkaitannya sebagai media hiburan, media sosial dapat dijadikan sebagai alternatif sumber jawaban untuk pertanyaan keseharian, termasuk info dan pertanyaan tentang COVID-19. Media sosial seperti *Instagram, Twitter, Youtube,*

*Whatsapp*, dll. memiliki kapasitas untuk menjangkau dan mempengaruhi jutaan orang Indonesia secara bersamaan (Sampurno : 2020)

Tulisan ini akan mengeksplorasi tentang pengaruh media sosial terhadap tingkat kesadaran mahasiswa mengenai pencegahan COVID-19

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2010:234) mengatakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui dari suatu perlakuan”. Selanjutnya Suryabrata (2015:75) mengatakan bahwa “Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode derkriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggunakan teknik tertentu yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi atau keadaan objek/subjek penelitian sesuai dengan keadaan di lapangan pada saat penelitian.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik Pencegahan COVID-19 Universitas Pendidikan Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang mahasiswa kelompok Dosen Pembimbing Lapangan Dr. Linda Setiawati,

M.Pd. Dalam penarikan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung. Nawawi (2015:101) “Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan baik tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket (kuisisioner).

Kuesioner merupakan suatu alat pengumpulan data yang terdiri dari kumpulan pertanyaan. Pertanyaan tersebut harus dijawab sesuai dengan kondisi masing-masing responden. Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup artinya setiap item pertanyaan telah disediakan alternatif jawaban. Teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Penggunaan skala Likert menurut Sugiyono (2013:132) adalah “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Penelitian ini menggunakan skala data interval. Riduwan (2014:32) Skala interval adalah skala yang menunjukkan suatu jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas item. Untuk uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*statistic product and service solution*) 23.0

dengan menggunakan metode Cronbach’s Alpha. Teknik analisis data untuk mengetahui persepsi mahasiswa menggunakan perhitungan presentase dan untuk mengetahui adanya pengaruh antar variable menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan program SPSS (*statistic product and service solution*) 23.0. Besarnya pengaruh kampanye media sosial terhadap tingkat kesadaran masyarakat terhadap bahaya COVID-19 menggunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus  $Kd = r^2 \times 100 \%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data menggunakan perhitungan presentase diperoleh persepsi mahasiswa mengenai COVID-19 dan terdapat pengaruh antara peran kampanye media sosial terhadap tingkat kesadaran mahasiswa mengenai pencegahan COVID-19 dijelaskan sebagai berikut.

### Media Sosial sebagai Media Edukasi COVID-19

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara keseluruhan media sosial sebagai media edukasi COVID-19 mencapai skor aktual 1192 dari skor maksimal 1500 maka presentase yang diperoleh sebesar 79,47%, ini menunjukkan persepsi mahasiswa pada kategori “Setuju”. Berikut ini merupakan tabel 1 presentase media sosial sebagai media edukasi COVID-19.

**Tabel 1.** Presentase Persepsi Mahasiswa terhadap media sosial sebagai media edukasi COVID-19

Aspek Variabel	Skor Aktual	Skor Maksimum	Presentase (%)	Kategori
Membantu penyaluran informasi COVID-19	140	150	93.33	Sangat Setuju
Mempercepat akses informasi COVID-19	138	150	92.00	Sangat Setuju
Memberikan informasi aktual COVID-19	130	150	86.67	Sangat Setuju
Informasi COVID-19 dapat dipercaya	30	150	20.00	Sangat Tidak Setuju
Memperkirakan penyebaran COVID-10	104	150	69.33	Setuju
Mengurangi dampak COVID-19	114	150	76.00	Setuju
Interaksi sosial yang luas dalam kegiatan edukasi COVID-19	137	150	91.33	Sangat Setuju
Mempermudah edukasi COVID-19	136	150	90.67	Sangat Setuju
Media informasi resmi COVID-19	129	150	86.00	Sangat Setuju
Media belajar antar pengguna media sosial seputar COVID-19	134	150	89.33	Sangat Setuju
<b>Total Jumlah</b>	<b>1192</b>	<b>1500</b>	<b>79.47</b>	<b>Setuju</b>

**Tingkat Kesadaran Mahasiswa KKN Tematik Pencegahan COVID-19**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara keseluruhan kesadaran mahasiswa KKN Tematik Pencegahan COVID-19 mencapai skor aktual 1275 dari skor maksimum 1500 maka

presentase yang diperoleh sebesar 85,00%, ini menunjukkan tingkat kesadaran mahasiswa dalam kategori “Sangat Baik”. Berikut ini merupakan tabel 2 presentase tingkat kesadaran mahasiswa akibat media sosial sebagai media edukasi pencegahan COVID-19.

**Tabel 2.** Presentase tingkat kesadaran mahasiswa

Aspek Variabel	Skor Aktual	Skor Maksimum	Presentase (%)	Kategori
Pengetahuan mengenai COVID-19	405	450	90.00	Sangat Baik
Pemahaman mengenai COVID-19	277	300	92.33	Sangat Baik
Sikap terhadap COVID-19	330	450	73.33	Baik
Perilaku terhadap COVID-19	263	300	87.67	Sangat Baik
<b>Total Jumlah</b>	<b>1275</b>	<b>1500</b>	<b>85.00</b>	<b>Sangat Baik</b>

## Pengaruh Kampanye Media Sosial terhadap Tingkat Kesadaran Pada Mahasiswa Mengenai Pencegahan COVID-19

Analisis korelasi product moment dari Pearson digunakan untuk memperoleh koefisien korelasi sebagai besarnya pengaruh kampanye media sosial terhadap tingkat kesadaran mahasiswa. Pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 23.0. Hasil analisis korelasi *product moment* dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Hasil korelasi *product moment*

		Correlations	
		Peran Media Sosial	Tingkat Kesadaran Pencegahan COVID-19
Peran Media Sosial	Pearson Correlation	1	.700**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Tingkat Kesadaran Pencegahan COVID-19	Pearson Correlation	.700**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi product moment diperoleh korelasi pearson sebesar 0,700 dan signifikan pada 0,000. Ini menunjukkan bahwa

- Nilai signifikansi = 0,000 < 0,05, maka berkorelasi
- Nilai pearson correlation = 0,700 termasuk pada kategori korelasi kuat

Maka antara kampanye media sosial dengan tingkat kesadaran mahasiswa mengenai pencegahan COVID-19 terdapat korelasi atau hubungan yang kuat. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kampanye media sosial terhadap tingkat kesadaran mahasiswa mengenai pencegahan COVID-19 menggunakan rumus koefisien

determinasi  $Kd = r^2 \times 100 \%$ . Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh pengaruh kampanye media sosial sebesar 49,00% terhadap tingkat kesadaran mahasiswa mengenai pencegahan COVID-19.

## Pembahasan Hasil Penelitian Media Sosial sebagai Media Edukasi COVID-19

Media sosial merupakan aplikasi berbasis internet, dibangun berdasarkan ideologi atau pemikiran dan teknologi website, dimana informasi dapat disampaikan secara cepat dan luas (Kaplan & Haenlein, 2010). Pada penelitian ini mengambil contoh di antaranya *instagram, twitter, youtube, dan whatsapp*. Berdasarkan hasil penelitian 93,33% mahasiswa berpendapat bahwa media sosial sangat membantu dalam menerima informasi dan himbuan terkait COVID-19. Selain itu, media sosial memiliki tujuan memberikan informasi secara cepat dan luas, sebanyak 92,00% mahasiswa dapat secara langsung menginformasikan masyarakat luas tentang hal-hal terkait COVID-19 pada platform media sosial secara interaktif. Situasi pandemi ini membuat pemerintah terus melakukan upaya penyebaran himbuan dan informasi aktual dan *up to date*, 86,67% mahasiswa setuju bahwa media sosial terus memberikan informasi terbaru COVID-19. Namun, sebanyak 30% mahasiswa informasi tentang COVID-19 di media sosial tidak sepenuhnya dapat dipercaya, Menteri Komunikasi dan Informatika mengatakan hingga saat ini terdapat 540 isu

dan penyebaran *hoax* terkait COVID-19 yang sudah terdeteksi.[] Media sosial digunakan untuk memperkirakan penyebaran wabah COVID-19, pemerintah terus melakukan pemetaan kasus tersebut dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat, sebanyak 69,33% mahasiswa setuju akan hal tersebut. Selain memperkirakan penyebaran, media sosial bertujuan untuk mengurangi dampak COVID-19 dengan memberikan sosialisasi tips pencegahan, protokol kesehatan, dan himbauan COVID-19 berupa video atau infografis yang menarik, 76,00% mahasiswa setuju bahwa media sosial dapat membantu mengurangi dampak COVID-19. Sebanyak 91,33% mahasiswa berpendapat jaringan luas dalam akses informasi COVID-19 dapat menjadikan media sosial sebagai media edukasi sehingga 90,67% setuju bahwa melalui media sosial mempermudah dalam menerima maupun memberikan edukasi terkait COVID-19.

Pada umumnya informasi melalui media sosial harus memiliki nilai kepercayaan oleh masyarakat, informasi juga memiliki kemampuan dalam merubah pikiran dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu lembaga kesehatan dunia seperti WHO, Kementerian Kesehatan, Gugus Tugas Percepatan COVID-19, Badan Penanggulangan Bencana, dan Pusat Informasi & Koordinasi COVID-19 (Pikobar Jawa Barat) memanfaatkan media sosial sebagai upaya penyampaian informasi semua tentang COVID-19, sebanyak 86,00% mahasiswa mengikuti akun resmi tersebut. Media sosial menjadi media pembelajaran seputar COVID-19

bagi mahasiswa dan antar pengguna media sosial lainnya sebesar 89,33%.

Secara keseluruhan dari hasil data analisis dapat disimpulkan bahwa 79,47% mahasiswa setuju media sosial sebagai media edukasi COVID-19.

### **Tingkat Kesadaran Mahasiswa KKN Tematik Pencegahan COVID-19**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan empat indikator sebagai tolok ukur tingkat kesadaran mahasiswa dalam pencegahan COVID-19. Berikut ini uraian dari masing-masing indikator tersebut.

#### **1. Pengetahuan mengenai COVID-19**

Sebanyak 90,00% mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan kategori “Sangat Baik” karena mengetahui tentang virus SARS-CoV-2, penyebab dan cara penularan COVID-19 serta meningkatkan pengetahuan mereka seputar pencegahan COVID-19 melalui media sosial.

#### **2. Pemahaman mengenai COVID-19**

Situasi pandemi COVID-19 pihak pemerintah terus melakukan kebijakan untuk mengurangi angka penyebarannya, seperti kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dan protokol kesehatan yang wajib dilakukan. Melalui media sosial 92,33% mahasiswa memiliki tingkat pemahaman kategori “Sangat Baik” karena dapat memahami maksud dan risiko yang akan terjadi apabila kebijakan tersebut tidak dilakukan.

#### **3. Sikap terhadap COVID-19**

Kebijakan pembatasan aktivitas di luar rumah, diwajibkan memakai masker, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja

dari rumah (work from home) tidak menutup kemungkinan sebagian mahasiswa merasa dirugikan. Melalui media sosial kebijakan tersebut terus disosialisasikan sehingga 73,33% sikap mahasiswa dalam kategori “Baik” mematuhi kebijakan dan protokol kesehatan tersebut untuk membantu mengurangi penyebaran COVID-19.

#### 4. Perilaku terhadap COVID-19

Melalui media sosial, 87,67% perilaku mahasiswa dalam kategori “Sangat Baik” karena dapat dengan mudah berbagi informasi dan mampu mengedukasi masyarakat mengenai kebijakan COVID-19 serta berbagi ulasan mengenai pasien yang sembuh dan saling memberikan dukungan dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Secara keseluruhan tingkat kesadaran mahasiswa mengenai COVID-19 mencapai 85,00% berada pada kategori “Sangat Baik”.

### **Pengaruh Kampanye Media Sosial terhadap Tingkat Kesadaran Pada Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Pendidikan Indonesia Mengenai Pencegahan COVID-19**

Sejak merebaknya COVID-19 Indonesia mulai menerapkan protokol COVID-19 sesuai anjuran *World Health Organization* (WHO), mulai dari cuci tangan, tidak berkumpul/melakukan pertemuan, menjaga jarak (*Social Distancing*), membatasi keluar rumah, Pembatasan Sosial Berskala Besar, pembelajaran dari rumah dan bekerja dari rumah (*Working from Home/WFH*).

Media sosial menjadi tempat penyaluran informasi tersebut, penggunaan media sosial terus meningkat untuk mencari berbagai informasi terkait COVID-19 dan pencegahannya. Berdasarkan hasil analisis data besar pengaruh kampanye media sosial terhadap tingkat kesadaran mahasiswa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat dengan besar pengaruh mencapai 49,00%. Dengan demikian dapat diartikan mahasiswa menggunakan media sosial untuk menambah informasi terkait COVID-19 dan pencegahannya, hal ini dapat meningkatkan tingkat kesadaran mahasiswa akan pentingnya pencegahan COVID-19.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data angket (kuesioner), maka secara umum menunjukkan persepsi mahasiswa KKN Tematik COVID-19 Universitas Pendidikan Indonesia setuju bahwa media sosial sebagai media edukasi COVID-19 dan menunjukkan pengaruh positif signifikan antara kampanye media sosial terhadap tingkat kesadaran mahasiswa mengenai pencegahan COVID-19. Artinya semakin baik penggunaan media sosial sebagai media edukasi pencegahan COVID-19 maka semakin baik pula tingkat kesadaran mahasiswa KKN Tematik COVID-19 Universitas Pendidikan Indonesia.

#### **Rekomendasi**

1. Dalam penggunaan media sosial sebagai media edukasi pencegahan COVID-19 pastikan informasi yang diperoleh berasal dari situs resmi dan dapat

dipercaya, peran mahasiswa dalam menghadapi pandemi ini adalah melakukan pemilahan dan penyaringan informasi sehingga dapat memberikan edukasi bagi masyarakat dengan informasi yang benar.

2. Adanya pengaruh media sosial terhadap tingkat kesadaran mahasiswa diharapkan dapat mengurangi dampak penyebaran COVID-19, memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran dan sarana pendukung kegiatan pencegahan COVID-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Centers for Disease Control and Prevention (CDC). 2020. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prepare/transmission.html>. Dipublikasikan 4 Maret 2020. Diakses 2 Juli 2020
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. 2010. Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Menkominfo: Ada 554 Isu Hoax soal Covid-19, 89 Orang Jadi Tersangka, <https://news.detik.com/berita/d-4982087/menkominfo-ada-554-isu-hoax-soal-covid-19-89-orangjadi-tersangka>. Diakses pada tanggal 9 Juli 2020.
- Mungkasa, O. 2020. Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126-150
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. 2020. Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, Dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5).
- Nawawi, Hadari. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta : Gajah Mada University Press
- Pratiwi, S. A., & Hidayat, D. Iklan Layanan Masyarakat COVID-19 Di Media Sosial dan Perilaku Masyarakat di Jawa Barat.
- Putri, N. F., Vionia, E., & Michael, T. 2020. Pentingnya Peran Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoax Covid-19. *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, 11(1), 98-111.
- Rubiyati, Asrori, Muhammad, Wicaksono, Luhur. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Instagram Terhadap Kreativitas Belajar pada Remaja Kelas VII.
- Saebani, AB. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Suryabrata. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Riduwan. 2014. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- World Health Organization (WHO). 2020. [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\[covid-2019\]-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-[covid-2019]-and-the-virus-that-causes-it). Dipublikasikan 11 Februari 2020. Diakses 2 Juli 2020